

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA GUMUK PASIR PARANGKUSUMO,
PENDEKATAN: METODE BIAYA PERJALANAN**

Rosiana Dwi Angreini

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: rosiana.angreini2313@gmail.com

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, nilai dari surplus ekonomi, dan untuk memperkirakan nilai ekonomi dari responden yang berkunjung ke Gumuk Pasir Parangkusumo. Penelitian ini akan menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) dengan menggunakan sampel yang digunakan sebanyak 270 responden. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jarak, biaya perjalanan, fasilitas, pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Nilai surplus konsumen per kunjungan Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, sebesar Rp. 718,4684 per kunjungan sedangkan untuk nilai ekonomi wisatawan sebesar Rp. 115.424.818,14.

Kata kunci: Frekuensi berkunjung, Surplus konsumen, Nilai Ekonomi, *Travel Cost Method* (TCM), Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors influence the frequency of visits to the Tourism Object Parangkusumo Sand Dune, consumer surplus, and estimates the economic value of respondents to the Tourism Object of the Parangkusumo Sand Dune. This study employed the method Travel Cost Method (*TCM*) and the study sample used was 270 respondents. The results of this study indicates that distance, travel costs, facilities, and income influence the frequency of visits to the Tourism Object Parangkusumo Sand Dune. The surplus value of tourist visitors is IDR 718,4684 per visitor while the economic value of tourists is IDR 115.424.818,44.

Keywords: The Frequency of Visits, Consumer Surplus, Economic Value, Travel Cost Method (TCM), Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kontribusi sektor pariwisata sangat besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hal ini tentunya akan memberikan dampak perekonomian yang baik. Sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan kemajuan daerah tersebut dengan adanya pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata. Dimana pariwisata menjadi salah satu industri jasa yang mempunyai kontribusi sangat baik sebagai salah satu untuk pendorong perekonomian dunia. Dimana industri pariwisata sendiri mempunyai banyak hal yang sangat penting seperti layanan pada jasa wisata dan pelayanan pariwisata. Aktivitas perekonomian yang bercorak industri justru memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi lebih mengarah pada jasa wisatanya, dibandingkan dengan sumber daya alam yang lainnya.

Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten yang mempunyai dua destinasi yang akan dijadikan sebagai destinasi unggulan yaitu Makam-Makam Raja Imogiri dan Gumuk Pasir guna meningkatkan daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung di Kabupaten Bantul. Perlu adanya kerjasama baik pemerintah dengan instansi terkait atau swasta untuk mempromosikan objek wisata ini ke Mancanegara. Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan salah satu Gumuk Pasir yang ada di Indonesia, yang terletak di Kelurahan Parangtritis Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Gumuk Pasir Parangkusumo ini memberikan nilai keunikan tersendiri untuk objek wisata di Yogyakarta karena tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia.

Gumuk Pasir Parangkusumo sebagai barang publik atau tempat umum yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum sebagai objek wisata dengan nuansa alam yang indah, dan merupakan suatu barang yang tidak mempunyai nilai harga pasar. Tentunya akan menjadi penting apabila akan dilaksanakannya suatu valuasi ekonomi agar dapat memberikan berapa banyak manfaat yang didapatkan dengan mengukur nilai kuantitatif dari objek wisata tersebut yang dilakukan oleh masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumber daya alam.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang, serta hasil observasi penulis dan dari hasil penelitian orang lain lain, sehingga muncul keminatan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, Pendekatan: Metode Biaya Perjalanan”**.

Landasan Teori

1. Pariwisata

Mill dan Morrison (1985) Pariwisata merupakan suatu sistem yang mana terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan antar satu sama lainnya. Sedangkan ada empat

komponen yang ada didalam pariwisata yaitu pasar wisata, perjalanan wisata, pemasaran wisata dan tujuan dari wisata tersebut.

2. Barang Publik

Secara umum barang publik adalah suatu barang yang dapat dinikmati atau dibutuhkan oleh semua orang. Barang yang dikonsumsi oleh seseorang dan tidak dapat dengan kata lain untuk mengurangi nilai konsumsi dari orang lain akan barang tersebut disebut dengan barang public

3. Wisatawan

Wisatawan (*tourist*), yaitu pengunjung sementara yang berada disuatu tempat dengan waktu paling sedikit tinggal berada di lokasi selama 24 jam dengan kunjungan di negara.

4. Valuasi Ekonomi

Sebuah upaya untuk memberikan suatu nilai yang bersifat kuantitatif atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan yang terlepas dari nilai pasar menyediakan barang dan jasa adalah valuasi ekonomi Hufschmidt, dkk. (1987).

5. Kesiediaan untuk Membayar (*Willingness to Pay*)

Kesiediaan membayar individu atau seseorang untuk jasa-jasa sumberdaya atau lingkungan merupakan konsep dasar atas penilaian ekonomi yang tentunya sangat mendasari semua teknik (Munasinghe, 1993).

6. Travel Cost Method (TCM)

Dalam pendekatan TCM ini nilai suatu rekreasi dapat dihitung berdasarkan biaya perjalanan dan waktu guna mengakses objek wisata tertentu. Hubungan yang terjadi antara jumlah pengunjung objek wisata dan biaya rata-rata aksesibilitas ke daerah lain dapat diperkirakan.

7. Surplus Konsumen

Nilai ekstra yang didapatkan dari konsumen atas apa yang mereka bayarkan terhadap suatu komunitas bisa disebut dengan surplus konsumen. Apabila ketika suatu barang yang dikonsumsi maka utilitas marginal dari barang tersebut cenderung menurun yang merupakan hukum utilitas marginal menurun.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang kuantitatif yaitu menggunakan metode survei, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden-responden yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sedang mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, dengan jumlah wisatawan pada tahun 2018 adalah sebanyak 160.654 wisatawan.

2. Metode Sampel Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi yang ada peneliti menggunakan rumus Isac untuk dapat memperoleh sampel yang akan digunakan yaitu signifikan 95% dengan jumlah responden sebesar 270.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019- 25 Juni 2019 di Objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan kuesioner. Dan dengan menggunakan skala *Likert* untuk variabel fasilitas digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisa Data

1. Analisa Data Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah diolah dapat dijelaskan dari variabel-variabel yang digunakan

Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Distance	Jarak	3	135	30,09	22,109
Facility	Fasilitas	13	55	41,66	4,827
TC	Biaya Perjalanan	10.000	250000	52781,4	35728,84
AGE	Umur	12	47	8	5,113
EDUCATION	Pendidikan	6	16	23,59	2,687
INCOME	Pendapatan	1.500.000	6000000	11,82	957223,0
VOLUME	Frekuensi Berkunjung	1	8	1303111,11	1,133
Valid N (listwise)	270				

Sumber: data primer, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel fasilitas yang diperoleh dari 270 responden sebesar 41,66. Dan variabel fasilitas memiliki nilai terendah sebesar 13 dan nilai tertinggi sebesar 55. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,827.

Untuk variabel biaya perjalanan yang diperoleh dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp. 52.781,48, dengan nilai minimal sebesar Rp. 10.000 dan nilai maksimal sebesar Rp. 250.000. Dari 270 responden variabel biaya perjalanan memiliki nilai standar deviasi sebesar 35728,848.

Variabel umur yang diperoleh dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar 23,59 tahun, dan untuk umur terendah sebesar 12 tahun dan umur tertinggi sebesar 47 tahun. Nilai standar deviasi ini sebesar 5,113.

Variabel tingkat pendidikan yang diperoleh dari 270 responden dimulai dari jenjang SD sampai S3 memiliki rata-rata sebesar 11,82 tahun untuk lamanya menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan tertinggi 16 tahun yaitu jenjang S1, dan tingkat pendidikan terendah yaitu 6 tahun untuk jenjang SD. Memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,687 untuk variabel tingkat pendidikan ini.

Variabel tingkat pendapatan memiliki rata-rata sebesar Rp. 1.303.111,11 yang diperoleh dari 270 responden yang berasal dari pelajar SMP dan SMA. Untuk pendapatan terendah sebesar Rp. 150.000, karena sebagian dari responden masih berstatus pelajar dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 6.000.000, memiliki nilai standar 957223,053.

Variabel volume atau frekuensi kunjungan memiliki rata-rata sebesar 2,16 kali ini menunjukkan bahwa responden melakukan kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Untuk frekuensi kunjungan terendah sebesar 1 kali dan tertinggi sebanyak 8 kali, dengan standar deviasi senilai 1,133.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.124

Sumber: data primer, diolah 2019

Dari hasil *uji test of normality* pada tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan nilai sig sebesar

0,12 (12 persen) artinya hasil ini menunjukkan lebih dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 persen) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Distance/Jarak	0,747	1,338	Non Multikolinieritas
Facility/Fasilitas	0,968	1,033	Non Multikolinieritas
TC/Biaya Perjalanan	0,708	1,412	Non Multikolinieritas
Age/Umur	0,779	1,284	Non Multikolinieritas
Education/Tingkat Pendidikan	0,984	1,016	Non Multikolinieritas
Income/Tingkat Pendapatan	0,636	1,573	Non Multikolinieritas

Sumber: data primer, diolah 2019.

Dalam menguji multikolinearitas dapat dilihat dari hasil nilai VIF nya pada variabel, apabila nilai VIF nya $< 0,10$ maka data tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Setiawan, 2015). Dan sebaliknya apabila nilai dari VIF kurang dari 10 ($< 0,10$) atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dinyatakan tidak akan terjadi gejala multikolinearitas.

.Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Distance/Jarak	0,069	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Facility/Fasilitas	0,742	Tidak Ada Heteroskedastisitas
TC/Biaya Perjalanan	0,399	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Age/Umur	0,639	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Education/Tingkat Pendidikan	0,057	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Income/Tingkat Pendapatan	0,078	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: data primer, diolah 2019.

Bahwa semua variabel independen yaitu jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak adanya

heteroskedastisitas pada model regresi ini karena dengan melihat nilai dari signifikansi yang lebih dari nilai 0,05

3. Uji Statistik

a. Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficient
	B Std. Error
(Constant)	1,552** (0,669)
Distance/ Jarak	0,006** (0,003)
Facility/ Fasilitas	0,025** (0,013)
TC/Biaya Perjalanan	5.155E-006** (0,000)
Age/Umur	-0,028** (0,013)
Education /Pendidikan	-0,064** (0,023)
Income/ Pendapatan	3,862E-007* (0,000)

Sumber: data primer diolah,2019.

Keterangan : *** signifikan pada taraf 1%

** Signifikan pada taraf 5%

*Signifikan pada taraf 10%

Jika nilai dari signifikan $<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti pada variabel independen yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan H_0 akan diterima apabila nilai signifikansi $>0,05$ hasil ini menunjukkan cukup terdapat bukti dari variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel jarak

Diketahui bahwa nilai t-statistik atau t_{hitung} dari variabel jarak yaitu sebesar 1,997. Dengan nilai probabilitasnya 0,047 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Untuk variabel jarak nilai koefisiennya 0,006. Nilai koefisien dari variabel jarak ini bernilai positif, artinya jarak mempunyai pengaruh yang positif terhadap frekuensi kunjungan. Maka apabila jarak naik 1 persen maka volume atau frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,006 persen dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

2. Variabel Fasilitas

Dari variabel fasilitas sebesar 1,984 dan untuk tingkat nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,025 ini menunjukkan bahwa nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas mempunyai pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan. Dan apabila variabel fasilitas naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa faktor lainnya dianggap tetap.

3. Biaya Perjalanan

Dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,011 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan hipotesis H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memberikan pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Sedangkan untuk nilai koefisien dari variabel biaya perjalanan sebesar $5,155E-006$ atau 0,000005155.

4. Variabel Umur

Tingkat probabilitasnya sebesar 0,039 ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Pada variabel umur mempunyai nilai koefisien sebesar -0,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien ini bernilai negatif. Apabila usia naik 1 persen maka frekuensi kunjungan ke objek wisata akan mengalami penurunan sebesar 0,028 persen dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap.

5. Variabel Pendidikan

Nilai koefisiennya sebesar -0,064 ini bernilai negatif maka dapat dikatakan dengan kenaikan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Apabila tingkat pendidikan mengalami kenaikan

sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir akan turun sebesar 0,064 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

6. Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan sebesar 3,862E-007 atau 0,000003133 (dalam hitungan excel) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini bersifat positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Apabila tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan mengalami kenaikan sebesar 3,862E-007 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Uji F

Model	F	Signifikan
Regression Residual Total	13,924	0,000

Sumber: data primer, diolah 2019.

Berdasarkan pada tabel diatas sebesar 13,924 dan nilai dari tingkat probabilitas secara signifikan f statistik sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel variabel jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan, memberikan pengaruh secara bersama-sama atau stimulan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	0,219
-------------------	-------

Sumber: data primer, diolah 2019.

Dapat dilihat pada Tabel 5.7 nilai dari R^2 sebesar 0,219 atau sekitar 21,9 % maka variasi dari frekuensi kunjungan dapat dijelaskan dengan variabel jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan dan pendapatan. Untuk sisanya sebesar 0,781 atau 78,1 % dapat dipengaruhi oleh variasi lain di luar model tersebut

4. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Pernyataan	Sig (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,648	Data Valid
Pernyataan 2	0,000	0,611	Data Valid
Pernyataan 3	0,000	0,609	Data Valid
Pernyataan 4	0,000	0,617	Data Valid
Pernyataan 5	0,000	0,623	Data Valid
Pernyataan 6	0,000	0,507	Data Valid
Pernyataan 7	0,000	0,506	Data Valid
Pernyataan 8	0,000	0,497	Data Valid
Pernyataan 9	0,000	0,730	Data Valid
Pernyataan 10	0,000	0,697	Data Valid
Pernyataan 11	0,000	0,670	Data Valid

Sumber: data primer, diolah 2019.

Diketahui nilai Sig (2-tailed) untuk suatu hubungan atau korelasi pernyataan dengan jumlah skor total sebesar $0,000 < 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan adalah valid. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian.

b. Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	11

Sumber: data primer, diolah 2019.

Normal dikarenakan nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,832 yang artinya ini lebih dari batas standar kenormalan data $> 0,60$ maka data tersebut normal dan nyata untuk dilakukan penelitian

5. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CS = \frac{q}{2\beta}$$

Keterangan:

CS= Surplus Konsumen

β 1 = koefisien biaya perjalanan

q= jumlah kunjungan responden

$$\text{NILAI EKONOMI} = CS \times \text{Jumlah pengunjung pada tahun Y}$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas diperoleh nilai surplus konsumen per kunjungan sebesar Rp 718,4684 untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Nilai ekonomi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berdasarkan pendekatan biaya perjalanan individu diperoleh dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen per kunjungan/individu dengan jumlah pengunjung pada tahun 2018 yaitu 160.654 wisatawan maka diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp 115.424.818,14.

B. Pembahasan

1. Jarak

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden maka frekuensi kunjungan akan mengalami penurunan. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa variabel jarak mempunyai pengaruh positif yang dilakukan oleh Sari, 2012; Susilowati, 2009 dan Priambodo dan Suhartini, 2016. Disebabkan karena semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden maka biaya perjalanan yang harus dikeluarkan juga semakin besar mengingat jarak yang begitu jauh harus dilewati oleh responden menuju objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Karena banyak wisatawan yang datang ke objek wisata Gumuk Pasir berasal dari luar Kabupaten Bantul, dan mayoritas yang datang ke objek wisata ini untuk berekreasi karena objek wisata ini sedang populer di sosial media. Maka dari itu banyak wisatawan yang datang berbondong- bondong untuk sekedar ingin tahu seperti apa keindahan objek wisata ini untuk dijadikan berfoto dengan background hamparan pasir yang luas dan hanya ada satu di Indonesia.

2. Fasilitas

Variabel fasilitas ini sesuai dengan hipotesisnya. Dengan harga tiket masuk yang menurut para wisatawan baik didukung dengan fasilitas yang memadai ini akan memberikan

daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Maka dengan fasilitas yang baik akan memberikan dampak terhadap peluang rata-rata frekuensi kunjungan akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat fasilitas yang disediakan memadai. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Saptutyingsih, 2017; Khoirudin dan Hasanah, 2017; Ekwardi, dkk, 2009, Forseca dan Rebelo, 2013; Limaei, et al, 2014.

3. Biaya Perjalanan

Dari hasil nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model ini bertanda positif. Penelitian ini sesuai dengan Khoirudin dan Hasanah, 2017 bahwa variabel biaya perjalanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena dengan biaya perjalanan yang rendah justru akan memberikan kesempatan yang besar kepada wisatawan. Kemungkinan besar seseorang yang berkunjung ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo juga akan mengunjungi objek wisata lain disekitar objek tersebut karena lokasi objek wisata dekat dengan Pantai Selatan. Biaya perjalanan akan dihitung dengan biaya lokasi ke objek wisata lain yang hendak di kunjungi.

4. Umur

Koefisien yang bertanda negatif. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang sudah dilakukan oleh Bestard dan Riera, 2017 bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Hal ini justru tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Maka dengan bertambahnya usia seseorang justru akan menurunkan wisata.

5. Tingkat Pendidikan

Koefisien bertanda negatif Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa seharusnya pendidikan mempunyai pengaruh yang positif. Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi justru akan cenderung memilih objek wisata yang lain yang lebih menarik dilihat dari segi sarana prasarananya dan fasilitas yang disediakan oleh pengelola yang lebih lengkap dari objek wisata lainnya dan juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang cukup rendah.

6. Tingkat Pendapatan

Apabila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi justru akan seseorang akan menaikkan rata-rata frekuensi kunjungan ke suatu tempat rekreasi. Besarnya dari nilai koefisien dari variabel tingkat pendapatan maka akan mengakibatkan frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat dari adanya peningkatan pendapatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang sudah dilakukan oleh Solmaz, et al, 2017; Fixon dan Pangapanga, 2016.

SARAN DAN KESIMPULAN

Saran:

1. Perlu adanya kerjasama antara pengelola objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dengan instansi pemerintah agar dapat menciptakan objek wisata tersebut menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Bantul.
2. Perlu adanya fasilitas yang mendukung seperti toilet, tempat sampah, lahan parkir, warung makan dan tempat berteduh agar pengunjung dapat menikmati keindahan alam.
3. Untuk kualitas lingkungan perlu diperhatikan dengan baik karena dengan kualitas yang baik justru akan menarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo

Kesimpulan:

1. Jarak, fasilitas, biaya perjalanan, pendapatan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
2. Umur dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Gumuk Pasir Parngkusumo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudirman, I. 2012. Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 94-100.
- Bestard A., Riera Font A. 2010. Estimating the aggregate value of forest recreation in a regional context. *Journal of Forest Economics*, 16(3): 205–216.
- Bhatt., *et al.*, 2018. Economic Valuation of Biodiversity in South Asia: The Case of Dachigam National Park in Jammu and Kashmir (India). *The International Journal of Biodiversity Science and Management*. Vol. 12, No. 5.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2017. Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2017. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Yogyakarta.
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, propinsi Lampung. *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor.
- Ekwarso, H, Aqualdo N dan Sutrisno. 2009. Nilai Ekonomi Lingkungan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Laporan Penelitian*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

- El-Bekky, M., Moukrim, A. I., & Benchakroun, F. 2013. An economic assessment of the Ramsar site of Massa (Morocco) with travel cost and contingent valuation methods. *African Journal of Environmental Science and Technology*, 7(6), 441–447.
- Fauzi. A. 2010. *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Field, B., C. 2001. *Environmental economics: An introduction*. McGraw Hill.
- Fixon W., Pangapanga P. 2016. Economic valuation of recreation at Lengwe National Park in Malawi. *Journal of Scientific Research and Reports*, 11(5): 1–10.
- Forseca, S., dan Rebelo, J. 2010. Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region. *World Heritage Site. Pasos Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 339- 350.
- Freeman, AM., Herriges, AJ., and Kling, LC.,. *The Measurement of Environmental and Resource Values: New York*. Third edition. 2014.
- Garrod, G., & Willis, K. G. 2000. *Economic valuation of the environment: Methods and case studies*. United Kingdom: Edward Elgar.
- Ghazali. 2018. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarti, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haider, M.Z., et al., 2017. Economic valuation of the tourist spots in in Bangladesh. *International Journal of Tourism Policy*. January. Vol. XXX.
- Handayani, W. 2014. *Pemanfaatan Foto Udara Format Kecil untuk Ekstraksi Digital Elevation Model (DEM), Pemodelan Genangan dan Perkiraan Kerugian Akibat Tsunami di Wilayah Pesisir Parangtritis*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Hufschmidt, M. M., D.E. James and Johns Hopkins Baltimore, MD. 1987. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan: Pedoman Penilaian Ekonomis*. Sukanto Reksohadipraja, Peterjemah. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang ,S.,. 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khoirudin, R., & dan Khasanah, U. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 18 No. 2 Januari 2018: 152–166.
- Kusuma, K., *Metode Penelitian (Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Letson, DC and Millon, JW., *Florida Coastal Environmental Resources: a guide to economic*

valuation and impact analysis. Publication date 2002.

- Limaie, S.M., Ghesmati, H., Rashidi, R. and Yamini, N. 2014 'Economic evaluation of natural forest park using the travel cost method (case study: Masouleh forest park, North of Iran)'. *Journal of Forest Science*, Vol. 60, No. 6, pp.254– 261.
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Pierce,L.J.,O'driscoll,P.M. 2006. The Psychology of Ownership: Work Environment Structure,Organizational Commitment and Citizenship Behaviors. June 1.
- Priambodo, O., dan Suhartini. 2016. Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Habitat.*,Vol. 27, No. 3, Hlm. 122-132.
- Purgravndy M., Conany N. 2012. Estimation the accounting value of recreation in Shoorab Forest Park, Khorram Abad. The 2nd Conference on Improvement Issues *in Management, Accounting and Engineering*, December 27-29, 2012.
- Ningrum. 2017. Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan *Travel Cost Method* di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 14, No 02.
- Setiawan, C. 2015. Non- Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Business Research*. Vol. 2. No. 1. Pp. 58-76.
- Spillane, James J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparmoko M, Suparmoko, MR. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Suwena,K.I dan Widyatmaja, N.G.,Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.Pustaka Larasan. Denpasar.cetakan Edisi Revisi,2017.
- Suwena,K.I dan Widyatmaja, N.G.,Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.Pustaka Larasan. Denpasar.cetakan Edisi Revisi,2017.Teori dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, A. O. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata . Bandung: Angkasa.
- Zandi,S., Limaie,S,M., and Amiri,N. (2018). An economic evaluation of a forest park using the individual travel cost method(a case study of Ghaleh Rudkhan forest park in northern Iran).
- Zikmund, William G., 1991. *Business Research Methods*. USA: Dryden Press. Hill, NewYork.